

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Afif Robizal¹

afifrobizal00@gmail.com¹

Siti Julaiha²

siti.julaiha@uinsi.ac.id²

Sudadi³

sudadi@uinsi.ac.id³

^{1,2,3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ABSTRACT

Based on observations, not much research has been conducted that clarifies the role of school principals in improving student achievement. One important finding is the research description of the principal's approach to improving student achievement. Based on the observations above, research will be carried out regarding the strategies used by school principals to improve student learning. This research method uses a qualitative approach with a type of literature study. The principal's role in improving student learning includes teaching, managing, administering, observing, and acting as a guide

Keywords: *The Role Of The School Principal, The Quality Of Education.*

ABSTRAK

Berdasarkan observasi, belum banyak penelitian yang dilakukan yang memperjelas peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Salah satu temuan penting adalah deskripsi penelitian tentang pendekatan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Berdasarkan pengamatan di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran siswa meliputi mengajar, mengelola, mengadministrasikan, mengamati, dan berperan sebagai pengantar.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek krusial, atau sangat penting, dalam organisasi mana pun adalah kepemimpinan. Jika ada kepemimpinan dalam suatu organisasi tertentu, maka hal itu akan bermuara pada tercapainya tujuan organisasi tersebut. Misalnya, dalam suatu organisasi, seorang anggota staf pengawas yang mengawasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi tugas kemungkinan besar tidak akan efektif dalam kaitannya dengan manajemen organisasi.

Contoh tekanan teman sebaya dalam kelompok sekolah, misalnya. Kepala sekolah menunjuk orang-orang yang dapat dipercaya untuk memimpin sekolah. Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, kepala sekolah juga berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi pembelajaran yang dipimpinnya. Jika kepemimpinan kepala sekolah kurang maka dapat mengakibatkan penurunan atau peningkatan hasil belajar siswa.

Contoh tekanan teman sebaya di sekolah adalah ketika kepala sekolah menjadi mentor teman sebaya. Kepala sekolah melakukan praktik pemberian umpan balik kepada guru yang biasanya diberikan dalam rangka perbaikan pada bidang-bidang yang perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Betul, kalau ada aspek yang sudah baik atau sangat baik, akan diperkuat oleh guru. Hanya aspek-aspek yang perlu ditingkatkan saja yang telah ditingkatkan oleh guru.

Lalu, sebagai contoh kepemimpinan kepala sekolah, misalkan setiap kali diadakan kegiatan akreditasi, maka kepala sekolahlah yang mengawasinya. Misalnya, kepala sekolah dapat dijangkau melalui ketekunan. Kepala sekolah memulai dengan

memusatkan perhatian pada pekerjaan siswa dengan memahami tujuan atau keinginannya untuk mempelajari apa? Misalnya, jika kepala sekolah ingin mendapat nilai A, maka ia harus membuat rencana yang memungkinkannya mencapai nilai A.

Setelah timbul minat, langkah selanjutnya kepala sekolah melaksanakan kerja organisasi yang meliputi penugasan kerja kepada guru dan pengurus sekolah lainnya. Selanjutnya, kepala sekolah hendaknya meminta bantuan kepada guru dan guru dalam melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan oleh mereka. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi.

Membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah sangat menarik untuk dibaca. Namun hingga saat ini, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Penelitian di atas sebaiknya dilakukan untuk mengungkap informasi terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan tujuan belajar siswa. Berdasarkan aspek yang terungkap di atas, pembelajaran siswa berbasis sekolah dapat meningkat.

Penelitian terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran siswa jika sudah kuat akan melemahkan lembaga pendidikan tinggi yaitu sekolah. Lulusan sekolah yang baik adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah untuk adalah lulusan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terhadap strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan belajar siswa harus dilakukan.

Melalui pelaksanaan penelitian ini dapat diperoleh informasi – informasi terkait rencana kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Untuk menambah jumlah organisasi pendidikannya, pimpinan harus berpegang pada sikap teladannya (Sutikno, 2021:10). Berdasarkan data tersebut di atas, pimpinan mempunyai kemampuan untuk menaikkan jenjang pendidikan. Misalnya saja kepala sekolah atau organisasi pendidikan lainnya. Kepala sekolah mempunyai insentif untuk meningkatkan taraf pendidikan pada organisasi yang dipimpinnya.

Menurut Yustisia (2007; 102–103), kepala sekolah adalah orang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dan emosional serta kemampuan mengembangkan dan menyempurnakan keterampilannya secara profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki beberapa kompetensi profesional, yaitu: (1) kepala sekolah bertindak sebagai kepala sekolah; (2) kepala sekolah bertindak sebagai manajer; (3) kepala sekolah bertindak sebagai guru; (4) kepala sekolah bertindak sebagai administrator; (5) kepala sekolah bertindak sebagai pegawai; (6) kepala sekolah bertindak sebagai pengawas jurusan; dan (7) kepala sekolah bertindak sebagai sekretaris. Kepala sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap kualitas sumber daya manusia yang tersedia (Juliantoro, 2017; 25). Berdasarkan temuan tersebut, kepala sekolah harus melakukan tindakan yang diperlukan agar kualitas

sumber daya manusia di sekolah dapat ditingkatkan. Ketika kepuasan hari itu tinggi, maka lulusannya juga berkualitas tinggi.

Nanti kita akan membahas tentang mutu. Menurut Alifuddin (2012:79), konsep mutu kini sudah maju ke perilaku pengguna. Organisasi yang menyediakan barang atau jasa harus mematuhi preferensi pelanggan. Organisasi harus terus-menerus berinovasi atau mengembangkan ide-ide baru agar dapat memenuhi harapan tersebut.

Lebih lanjut Mulyasa (2011: 226 dengan penyuntingan yang sesuai) menyatakan bahwa konsep TQM (Total Quality Management) dalam sistem manajemen pendidikan atau pembelajaran menekankan bahwa lembaga pembelajaran adalah bisnis. Lebih lanjut, TQM memandang produk pendidikan sebagai layanan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan standar bersama yang berlaku saat ini, termasuk seluruh personel siswa.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran peserta didik mencakup input, proses, dan hasil. Setiap orang yang perlu tersedia agar proses dapat berjalan adalah masukan pendidikan. pendidikan. Segala sesuatu yang diterima terdiri dari komponen sehari-hari, perangkat lunak perangkat, dan aturan yang diperlukan untuk memastikan kelancaran proses. Sumber daya manusia (pembelajaran sekolah, guru termasuk guru BK, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya) meliputi sumber daya. Oleh karena itu, seluruh daya sumber, allangkat lunak, dan semua harapan-harapan sebagai sarana penunjang berlangsungnya proses pendidikan harus ada. Contoh masukan untuk kebijakan antara lain struktur organisasi sekolah, peraturan yang mengatur kesepakatan, uraian tugas, rencana, dan lain

sebagainya. Masukan harapan-harapan terdiri dari visi, misi, tujuan, dan kalimat yang ingin disampaikan sekolah. Partisipasi sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan adalah cara mentransformasikan materi yang sama dengan materi yang lain. Segala sesuatu yang berdampak negatif terhadap proses yang sedang berlangsung disebut masukan, sedangkan sesuatu yang dihasilkan dari proses disebut keluaran. Dalam pendidikan tingkat mikro (tingkat sekolah), proses yang ditangani adalah pengembangan kurikulum, pengembangan program, pengadaan kelembagaan, pembelajaran siswa, serta pemantauan dan evaluasi. Dinyatakan bahwa proses belajar siswa mempunyai prioritas yang lebih tinggi dibandingkan proses lainnya (Mulyasa : 2012 : 157).

Selanjutnya Irianto (2011: 117, dengan editan yang belum jelas) menyatakan bahwa proses pendidikan mempunyai hubungan dengan pertumbuhan pengetahuan siswa. Meski begitu, proses pembelajaran erat kaitannya dengan perilaku siswa, bimbingan guru, dan hasil belajar.

Output pendidikan setara dengan tugas sekolah. Tugas sekolah merupakan hasil proses sekolah atau masa sekolah. Kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, moral kerja, dan kualitas kehidupan semuanya dapat diukur dalam pekerjaan sekolah. Mengenai output sekolah, dapat dijelaskan bahwa apabila kinerja sekolah, khususnya siswanya tinggi, maka dapat digolongkan mempunyai dua jenis kinerja tinggi: (1) prestasi akademik, yang meliputi prestasi umum, tingkat kelulusan, tingkat ujian-akhir, karya ilmiah, dan lomba akademik-lomba; dan (2) kinerja non-akademik. Banyaknya kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain (proses) seperti

perencanaan, pelaksanaan, dan peninjauan berdampak negatif terhadap pembelajaran siswa (Mulyasa, 2012: 158 dengan penyuntingan yang sesuai).

Menurut Spanbauer (1992), guru harus belajar bagaimana menerapkan dan mengevaluasi strategi dasar umum yang digunakan untuk meningkatkan kinerja siswa. Berdasarkan apa yang dikatakan Spanbauer, guru harus bekerja keras untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, seperti rencana pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Dengan meningkatnya rasio siswa-guru di kelas, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan oleh guru. Jika siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, maka ketika ada pertanyaan, mereka akan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Jika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal ini menandakan bahwa kualitas program pertukaran guru-siswa di sekolah sudah terjalin.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh para ahli di atas maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah fungsi kepala sekolah dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan meningkat maka kinerja sekolah juga dapat dinyatakan meningkat.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kajian pustaka merupakan jenis penelitian yang menghasilkan hasil berdasarkan teori-teori yang telah dibahas dalam kajian teori. Dalam penelitian ini mereka akan menghasilkan

penelitian berdasarkan teori-teori yang telah dibahas pada bagian teori. Inilah yang terjadi

Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian pustaka. Jangka waktu penelitian adalah dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Februari 2022. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan hal-hal berikut: kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kesesuaian (diadaptasi dari Yusuf 2013:397:401; R, Syamsuddin dan Damaianti 2011:91 -92).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disampaikan mengenai hasil pembahasan dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan sebagai berikut :

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Kepala sekolah yang saat ini bertugas sebagai pendidik di sini adalah kepala sekolah yang menekankan pada keterampilan yang dimiliki oleh guru. Keterampilan yang dimiliki guru dalam proses pengajaran dapat diterapkan selama pengajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan di atas, pengelola sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru, misalnya dengan melakukan pelatihan guru baru. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah juga berupaya memperkuat tenaga pendidikan.

Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat menjadi mentor jika ada bidang pengajaran yang perlu ditingkatkan. Salah satu cara kepala sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan mengajak mereka membaca. Hal serupa juga dirasakan oleh kepala sekolah yang melakukan

pengurangan tenaga kerja dari tenaga pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan sehingga ketika ada pertanyaan mengenai kurikulum, mereka dapat menjawabnya. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah yang telah menyelesaikan tugasnya dengan cukup baik akan mampu meningkatkan mutu pengajaran pada organisasi pendidikan yang berafiliasi dengannya.

B. Kepala sekolah berperan sebagai Manajer

Dalam aspek ini kepala sekolah akan menjalankan fungsi manajerialnya. Fungsi manajemen yang umum dikenal adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Kepala sekolah yang menjalankan fungsi manajemen tersebut akan menciptakan suatu manajemen yang akan menghambat keberhasilan mendasar sekolah. Misalnya, kepala sekolah membuat proyek dan akan bekerja sama dengan sekolah untuk memastikan sekolah tersebut memenuhi persyaratan akreditasi (A). Setelah itu kepala sekolah memberikan sambutan tentang pengorganisasian. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah menugaskan pekerjaan kepada guru dan pembimbing siswa dalam rangka melaksanakan proyek yang telah diselesaikan sebelumnya.

Berkat pemberian pengalaman kerja kepada para pendidik dan mentor, proyek yang telah selesai kini dalam tahap pengembangan. Pada waktu kerja, kepala sekolah juga menjelaskan cara menyelesaikan pekerjaan yang telah ditugaskan sehingga setelah ditugaskan, orang yang menerima pekerjaan tersebut dapat bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan. Setelah itu, kepala sekolah melakukan penilaian

terhadap kebiasaan kerja siswa berdasarkan tugas kuliah dan guru yang menugaskannya. Setelah penilaian selesai dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kinerja dari pekerjaan yang telah diselesaikan oleh panitia pendidikan dan bimbingan. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah yang telah menyelesaikan tugas dengan keunggulan atau keterampilan yang hebat akan mampu meningkatkan mutu pendidikan pada organisasi pendidikan yang dipimpinnya.

C. Kepala sekolah sebagai *administator*

Peran kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan bermula dari pedoman administrasi pendidikan sebagai pedoman dalam menggunakan berbagai sumber daya, seperti sumber daya manusia, sumber daya hewan, dan media pendidikan lainnya, secara berdaya guna, benar, efektif, dan berdaya guna untuk meningkatkan prestasi siswa. dari tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pendidikan telah tercapai maka peserta didik akan mampu mencapai aktualisasi diri. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelola sekolah harus menggunakan berbagai sumber daya untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Jika tujuan pendidikan telah tercapai, misalnya setiap peserta didik yang telah menyelesaikan studinya telah memperoleh ilmu pengetahuan dan sifat-sifat yang baik atau sangat baik, maka ketika mereka lulus dan mulai bekerja maka organisasi yang mempekerjakan mereka juga akan memperoleh manfaat dari hasil kerja tersebut. telah berhasil diselesaikan. Jika tes ini berhasil berarti pembelajaran siswa sudah dimulai. Sebagai seorang administrator, seorang kepala sekolah yang sebelumnya telah menyelesaikan tugasnya dengan cukup baik akan mampu meningkatkan kemajuan

siswa dalam organisasi pembelajaran yang bersangkutan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini sangat memuaskan sehingga kepala sekolah mampu meningkatkan pembelajaran siswa dengan dua cara: (a) dengan bertindak sebagai pendidik dan (b) dengan bertindak sebagai manajer.

c) Kepala sekolah bertindak sebagai administrator

- a) Kepala sekolah disarankan untuk memahami peran kepala dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan memiliki pemahaman, kepala sekolah akan mampu meningkatkan standar pengajaran. Ia menggunakan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, sekaligus ini menunjukkan tanggung jawabnya dalam bekerja kepala sekolah.
- b) yang sudah membuat perencanaan, maka disarankan untuk melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, bermanfaat untuk pengembangan sekolah atau memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga meningkatkan mutu pendidikan ketika mutu pendidikan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin, Moh.2012. Reformasi Pendidikan: Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan. Jakarta Timur: Penerbitan MAGNAScript.
- Irianto, Agus. 2011. Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Jakarta: Kencana.
- Juliantoro, M. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan. Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah, 5(2), 24-38.
- Pustaka Yustisia. 2007. Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMS, SMK, dan SLB. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Mulyasa, E. 2011. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, Edward. 2010. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Yogyakarta: IRCISoD. Spanbauer. 1992. Sistem Mutu Pendidikan. Milwaukee, Wisconsin: Kualitas ASQC Tekan.
- Sutikno, Yadi. 2021. Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan. Pekanbaru: STAB Maitreyawira.
- R, Syamsuddin A., dan Vismaia S. Damaianti. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A.Muri. 2013. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Padang